

PENGARUH PERILAKU KEBERAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DAN KETAATAN BERIBADAH

Wuki Nur Vika^{1*}, Muhammad Haji Noh², Ahmad Mujib¹, Sarjuni¹

¹ Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

² Program Studi Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

*Email: nurvika796@gmail.com

Abstract

Students consider Islamic religious lessons to be unimportant and difficult so that their learning motivation is low. This type of research is quantitative research. The population in this study was class VII SMP N 5 Demak which amounted to 147 students. The sampling technique in this study used the slovin formula. The sampling technique used was random sampling. The sample in this study amounted to 99 people. Data analysis technique using r product moment. The results showed that the calculation of r product moment, the value of r count is 0.353. This means, the value of $r_{xy} 0.353 > r_{table} 0.1646$ then the first hypothesis is accepted. That is, there is an influence between the religious behavior of parents on the motivation to learn PAI in seventh grade students of SMP N 5 Demak. There is a positive and significant influence on the religious behavior of parents on students' obedience to worship. This can be seen from the results of the correlation calculation using r product moment, the value of r count is 0.400. Based on the r value obtained, it is necessary to consult the product moment correlation coefficient in the table with $N = 99$ both at a significant level of 5%, a value of 0.1646 is obtained, and at a significant level of 1%, a value of 0.2312 is obtained. This means, the value of $r_{xy} 0.400 > r_{table} 0.1646$ then the second hypothesis is accepted.

Keywords: Religious Behavior, Learning Motivation, Obedience to Worship.

Abstrak

Pelajaran agama Islam merupakan pelajaran yang dianggap kurang penting oleh siswa karena tidak ada adanya dorongan yang kuat dari orang tua dan dalam memberikan contoh pelaksanaan ibadah sehingga banyak siswa yang saat mengikuti pelajaran agama Islam hanya sebagai kewajiban sebagai siswa saja. Pelajaran Agama Islam juga menjadi momok bagi Sebagian siswa karena ketidakmampuannya dalam membaca Al Quran dan menulis huruf-huruf Arab. Pada masyarakat dengan populasi muslim terbesar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru PAI. Artikel ini menganalisis secara kuantitatif pengaruh perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam pelajaran PAI. Artikel ini didasarkan pada penelitian kuantitatif terhadap siswa pelajar SMPN 5 Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keberagamaan orang tua diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,52 termasuk kategori tinggi. Pada perhitungan tiap dimensi diperoleh pada dimensi keimanan sebesar 86%, dimensi komitmen sebesar 87%, dimensi ritual dan sosial diperoleh 90%, dan dimensi pengetahuan agama diperoleh 89%. Motivasi belajar PAI diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,15 termasuk kategori tinggi. Hasil perhitungan tiap dimensi diperoleh adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh 90%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh 89%, adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh 90%, adanya penghargaan dalam belajar diperoleh 91%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh 90%, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh 90%. Ketaatan beribadah anak diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,90

termasuk kategori tinggi. Hasil perhitungan tiap dimensi yakni melaksanakan shalat wajib 5 waktu diperoleh 84,8%, melaksanakan puasa sebesar 88,7%, membaca Alquran sebesar 90,6%. Ada pengaruh positif dan signifikan perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI. Hasil perhitungan r product moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,353. Hal ini berarti, nilai r_{xy} 0,353 > r tabel 0,1646 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 5 Demak. Ada pengaruh positif dan signifikan perilaku keberagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan r *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,400. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan $N = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai r_{xy} 0,400 > r tabel 0,1646 maka hipotesis kedua diterima.

Kata kunci: Perilaku Keberagamaan, Motivasi Belajar, Ketaatan Beribadah

PENDAHULUAN

Mata pelajaran agama merupakan salah satu mata pelajaran yang penting pada setiap jenjang Pendidikan. Mata pelajaran agama terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) berisikan nilai-nilai Islam yang diharapkan akan membentuk karakter Islami pada siswa. pendidikan agama Islam dalam rangka pembentukan manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, maka dapat dipahami bahwa sekolah menjadi tujuan utama bagi pendidikan rohani, pendidikan jasmani, pendidikan agama, dan pendidikan moral (Sabri, 2005). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa itu agama memiliki makna yang kuat dan dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Selain itu, agama juga dapat mendorong manusia dalam melakukan hal yang positif yang sesuai dengan ajaran yang mereka dapat.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh Pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Apabila seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, pada masa dewasa, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Berbeda dengan seseorang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan Pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat (Darajat, 2005).

Kualitas hubungan anak dengan orang tuanya, akan mempengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari. Apabila ia merasa disayang dan diperlakukan adil, maka ia akan meniru orang tuanya dan menyerap agama dan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Dan jika yang terjadi sebaliknya, maka ia menjauhi apa yang diharapkan orang tuanya, mungkin ia tidak mau melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, tidak shalat, tidak puasa dan sebagainya (Warsiyah, 2018).

Perlakuan, cara hidup dan sikap orang tua, perhatian, kasih sayang, pengertian dan sikap terbuka akan memudahkan dalam pembentukan sikap keberagamaan pada anak. Hal ini disebabkan karena anak mendapat ruang yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, hubungan orang tua yang kurang harmonis, penuh perselisihan dan percekocokan akan menjadikan sikap dan pribadi anak sukar untuk dibentuk. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapatkan

suasana yang baik untuk berkembang, perkembangan anak terganggu oleh suasana ketidaharmonisan orang tuanya (Muhaimin, 2009).

Idealisme tersebut ternyata berbalikan dengan realitas di lapangan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting, terutama pada sekolah-sekolah umum. Hal ini tampak dari kurang motivasi belajar dan rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu rendahnya motivasi belajar akan memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam mata pelajaran tersebut. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh perilaku keberagaman orang tua terhadap motivasi belajar PAI pada siswa sekaligus ketaatan siswa dalam melakukan ibadah.

METODE

Artikel ini didasarkan pada penelitian kuantitatif pada orang tua dan siswa SMP N 5 Kabupaten Demak. Demak dikenal sebagai kota wali dengan penduduk yang masih tinggi menjalankan tradisi budaya dan nilai-nilai Islam yang disebarluaskan oleh sunan Kalijaga. Populasi diambil dari orang tua dan anak (siswa) kelas VII SMP N 5 Demak yang berjumlah 5 kelas, dengan jumlah kelas 147. Sampel adalah "sebagian anggota yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti serta dianggap mewakili populasi diambil dengan menggunakan teknik tertentu". Populasi yang ada dalam penelitian memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam *random* sampling adalah cara undian, cara ordinal dan random. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin diperoleh 99 siswa dari 147 populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, oleh karena ia dibekali akal pikiran. Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai hamba untuk mengabdikan padanya. setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah 'motivasi'. Menurutnya, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Uno, 2016).

Merujuk pada penjelasan bahwa manusia telah memiliki potensi keberagaman sejak ia dilahirkan, yang mana potensi tersebut berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Bila penjelasan tersebut dikaitkan dengan pengertian motivasi menurut Uno (2016) yang mana menurutnya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dari penjelasan di atas, bahwa potensi keberagaman yang dimiliki manusia sejak lahir tersebut dapat juga diartikan sebagai motivasi bawaan yang sudah dimiliki

manusia sejak ia dilahirkan. Untuk mengembangkan potensi atau motivasi keberagamaan tersebut diperlukan bimbingan serta pemeliharaan yang baik, terlebih lagi pada usia dini. Bimbingan dan pemeliharaan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal yang merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Ketiga pendidikan tersebut, pendidikan pertama yang di dapat anak adalah pendidikan keluarga terutama orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. (Mahmud, 2012) Dengan demikian, bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga yakni para orang tua. (Daradjat, 2008: 35).

Peneliti melakukan uji korelasi Uji korelasi untuk mengetahui pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI dan ketaatan beribadah anak. Hasil perolehan tabel kerja koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y1 dalam perhitungan analisis uji hipotesis.

Tabel 1 Koefisien Korelasi Perilaku Keberagamaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa

Correlations		X	Y1
	Pearson Correlation	1	.353**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Y1	Pearson Correlation	.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai r hitung sebesar 0,353. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan N = 99 baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai r_{xy} 0,353 > r tabel 0,1646 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberagamaan orang tua diperoleh dari 99 siswa kelas VII yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan penilaian terhadap perilaku keberagamaan orang tua sangat rendah sebanyak 1 atau 1,01%. Subjek dengan kategori penilaian perilaku keberagamaan orang tua rendah sebanyak 4 atau 4,040%, subjek dengan kategori penilaian perilaku keberagamaan orang tua kategori cukup sebanyak 43 siswa atau 31,313%, subjek dengan kategori penilaian perilaku keberagamaan orang tua kategori tinggi

sebanyak 31 siswa atau 31,313%, subjek dengan kategori penilaian perilaku keberagaman orang tua kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa atau 20,202%.

Hasil penelitian pada motivasi belajar PAI siswa diperoleh bahwa dari 99 siswa kelas VII yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa 2 siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat rendah atau 2,02%, 2 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah atau 2,02%, 27 siswa yang mempunyai motivasi belajar cukup 27 atau 27,273 %, 27 siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi atau 38.384 %, dan 30 siswa atau 30,303% dengan kategori motivasi sangat tinggi.

Hasil perhitungan *r product moment*, diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,353. Berdasarkan nilai *r* yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan $n = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai $r_{xy} 0,353 > r$ tabel 0,1646 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagaman orang tua terhadap motivasi belajar pai siswa kelas VII SMP N 5 Demak.

peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak sangat penting. Hal ini sesuai dengan teori Jalaludin (2007) yang menjelaskan sikap keagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap agamis tersebut terwujud oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai unsur konatif. Jadi sikap agamis merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan. Anak akan terdorong untuk beragama karena pengaruh ekstern atau luar dirinya. Seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Anak juga dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki perilaku keagamaan. Pengaruh didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu pada masa ini anak memiliki kecenderungan untuk meniru, menyerap dan meneladani segala bentuk perilaku atau sikap yang dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari, yang mereka dengar dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat secara luas. Maka dari itu, peran orang tua sangat menentukan bagi pendidikan dan keagamaan pada anak, sebelum anak menerima atau menyerap pengetahuan yang belum tentu baik dari luar keluarga.

Sementara itu pengaruh perilaku beragama orang tua terhadap ketaatan beribadah anak dapat dilihat melalui analisis berikut;

Tabel 2 Koefisien Korelasi Perilaku Keberagaman Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa

<i>Correlations</i>		
	X	Y2
X Pearson Correlation	1	.400**
Sig. (2-tailed)		.000
N	99	99

Y2 Pearson Correlation	.400**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,400. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan $N = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai r_{xy} 0,400 > r tabel 0,1646 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan r *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,400. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan

$N = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai r_{xy} 0,400 > r tabel 0,1646 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP N 5 Demak.

Pengaruh perilaku keberagamaan orang tua merupakan hal yang menjadi sikap keteladanan yang harus diberikan orang tua. Keteladanan orang tua merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya. Dengan memberikan keteladanan kepada anak akan memberikan kebiasaan kepada anak untuk mengerjakan salat, membaca Alquran dan ibadah yang lain. Jadi sikap keberagamaan orang tua sangat diperlukan dalam memotivasi anak untuk belajar agama.

Hal ini sesuai teori Jalaludin (2007: 272) pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan alquran, membiasakan salat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Orang tua dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Selain orang tua, pengaruh sekolah juga sangat menunjang dalam ketaatan beribadah siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah ialah salah satu bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menambah pemahaman agamanya, yaitu memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 3). Pendidikan agama Islam oleh Drajat dalam Majid (2005: 130) diartikan sebagai sebuah upaya

dalam mendidik dan membina peserta didik supaya senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu, suatu materi pelajaran yang diajarkan belum cukup jika hanya dibaca saja lalu dihafal tetapi harus dipahami terlebih dahulu maksudnya. Menurut Hamalik (2008: 85) "Materi pelajaran yang dipahami mudah dihafal dan bertahan lama dalam ingatan. Terlebih materi-materi yang ada pada pendidikan Islam bukan saja untuk dipelajari dan dipahami, tapi juga untuk diamalkan. Maka dari itu pendidikan agama yang diajarkan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar yang diadakan di dalam kelas yang bertujuan untuk mengolah kecerdasan akal saja, tapi juga menyangkut proses internalisasi nilai agama melalui kognisi (pengamatan), konasi (keinginan), dan emosi (perasaan) baik di dalam maupun di luar kelas yang bisa mentransfer dorongan positif pada pemahaman ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup berarti atau signifikan antara peran orang tua terhadap sikap keberagamaan anak.

Orang Tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya dan mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang buruk terhadap anak. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima masyarakat. Kepribadian orang tua baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kondisi psikologisnya. Maka dari itu cinta dan kasih sayang harus menjadi landasan penting dalam hubungan keluarga serta proses pendidikan anak. Jika cinta dan kasih sayang telah mewarnai sikap dan perilaku orang tua, maka senantiasa anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang mencintai sesama (Basya, 2001: 27). Kasih sayang akan memancar dari diri mereka, kejernihan jiwa dan kesucian hati mereka akan senantiasa terjaga dari segala hal buruk dan potensi lain yang merusak dan menghancurkan. Jadi dapat disimpulkan sebagai orang tua hendaklah selalu membiasakan untuk menunjukkan segala perilaku baik dan senantiasa berkata yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam sehingga patut untuk dijadikan teladan bagi anaknya.

Perlakuan, cara hidup dan sikap orang tua, perhatian, kasih sayang, pengertian dan sikap terbuka akan memudahkan dalam pembentukan sikap keberagamaan pada anak. Hal ini disebabkan karena anak mendapat ruang yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, hubungan orang tua yang kurang harmonis, penuh perselisihan dan percekocokan akan menjadikan sikap dan pribadi anak sukar untuk dibentuk. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, perkembangan anak terganggu oleh suasana ketidaharmonisan orang tuanya (Muhaimin, 2009: 325).

Pengalaman-pengalaman keagamaan dapat diberikan oleh orang tua melalui perbuatan dan latihan, misalnya kebiasaan shalat berjamaah, cara bicara, buang air, mandi makan, minum dan sebagainya penting untuk dilakukan. Pengalaman-pengalaman keagamaan yang sudah dimiliki oleh anak yang diperoleh di rumah, akan mempengaruhi sikapnya di sekolah terhadap guru dan teman-temannya.

Perbuatan dan latihan terkait dengan sikap keberagamaan hendaklah dilakukan dengan memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak. Apabila latihan-latihan keberagamaan diberikan dengan cara yang kaku, salah dan tidak cocok dengan perkembangan anak, maka ketika dewasa justru anak akan cenderung kurang peduli terhadap agama.

Dengan demikian dari uraian-uraian pendapat tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberagamaan anak yang berasal dari orang tua, Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan internal individu yang menyebabkan munculnya kesiapan individu untuk merespons atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

PENUTUP

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pada perilaku keberagamaan orang tua diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,52 termasuk kategori tinggi. Pada perhitungan tiap dimensi diperoleh pada dimensi keimanan sebesar 86%, dimensi komitmen sebesar 87%, dimensi ritual dan sosial diperoleh 90%, dan dimensi pengetahuan agama diperoleh 89%. Motivasi belajar PAI diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,15 termasuk kategori tinggi. Hasil perhitungan tiap dimensi diperoleh adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh 90%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh 89%, adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh 90%, adanya penghargaan dalam belajar diperoleh 91%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh 90%, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh 90%. Ketaatan beribadah anak diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,90 termasuk kategori tinggi. Hasil perhitungan tiap dimensi yakni melaksanakan shalat wajib 5 waktu diperoleh 84,8%, melaksanakan puasa sebesar 88,7%, membaca Alquran sebesar 90,6%.

Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI. Hasil perhitungan *r product moment*, diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,353. Berdasarkan nilai *r* yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan $N = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai $r_{xy} 0,353 > r$ tabel 0,1646 maka hipotesis pertama diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 5 Demak.

Sementara itu ada pengaruh positif dan signifikan perilaku keberagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *r product moment* diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,400. Berdasarkan nilai *r* yang diperoleh, maka perlu dikonsultasikan dengan koefisien korelasi *product moment* pada tabel dengan $N = 99$ baik dalam taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,1646, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,2312. Hal ini berarti, nilai $r_{xy} 0,400 > r$ tabel 0,1646 maka hipotesis kedua diterima. Artinya, ada pengaruh antara perilaku keberagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP N 5 Demak.

Sikap keberagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Sikap keberagamaan yang paling dominan terbentuk melalui keluarga salah satunya adalah orang tua. Bagaimana kondisi keluarga terutama orang tua dan pengalaman

langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan orang tua dan sosial, akan berpengaruh langsung pada sikap keberagamaan anak misalnya interaksi anak dengan orang tua, sikap dan perilaku orang tua dalam hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu : Pertama, internalisasi nilai-nilai keislaman melalui keteladanan, sugesti dan koreksi, dan dorongan sosial. Kedua, menciptakan lingkungan religius baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan sikap keberagamaan setiap individu terutama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, H. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Ancok, Djameludin. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1991. *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Basya, S. H. 2001. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman.
- Daradjat, Z. 2005. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Djaali, H. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Aditya Surya, Adnani Budi Utami, dan Karolin Rista. 2022. "Religiusitas dan motivasi belajar pelajaran Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Pendahuluan." *INNER: Journal of Psychological Research* 1(2):85-91.
- Fuad, Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fuadi, I. 2004. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Ghufron, M. N. R. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2008. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: PT. Tarsito.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hyadi, A. A. 2002. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- J. Tombokan, Runtukahu. 2013. *Analisis Perilaku Terapan untuk Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kast, F.E & Rosenzweig, JE. 1995. *Organisasi dan Manajemen* Jakarta: Bumi Aksar. diedit oleh Terjemah A. Hasyim Ali. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Andre. 2021. "Fungsi Agama bagi Kehidupan Manusia, Sebagai Pemberi Damai hingga Sosial Kontrol_ merdeka." merdeka.com.
- Majid, A, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Menzies, Allan, 2014. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Forum.
- Muhammad, Ali. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, Abudin. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo. 2007. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ridwan. Hasan. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rizky, Sabila Firdausita. 2017. "Pengaruh pemahaman agama dan lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah." UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rumadani, Sagala. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. SUKA-Pre. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- S Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.
- Sabri, M. Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, R. I. A. Dona. 2018. "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung".
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sirin, Khaeron. 2017. "Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Perilaku Prosocial Pendahuluan." Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 9(April):219-40.
- Slamet. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi, M. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono. Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumadi, Suryobroto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supadie, Didiek Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, E. 2007. *Hisab Rukyat & Aplikasinya*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Syukur. Amin, 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : Bina Sejati.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : Imtima.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/index>

Warsiyah, W. (2018). Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 19.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1262>

Yunus, Mahmud. 1996. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.